



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Fertilitas Di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem

I Putu Aditya Suryadana<sup>1</sup> I Ketut Sudibia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

### Abstrak

Received: 20 April 2024  
Revised : 27 April 2024  
Accepted: 03 Mei 2024

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebagai berikut. 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan preferensi jenis kelamin terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Manggis. 2) Untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan preferensi jenis kelamin terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Manggis. 3) Untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan preferensi jenis kelamin terhadap tingkat fertilitas melalui penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Manggis. Responden dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang memiliki kriteria 1) wanita Pasangan Usia Subur (PUS), 2) pada saat penelitian yang bersangkutan ada di tempat penelitian, sebanyak 122 orang dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan accidental sampling pengolahan data dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif, analisis jalur (path analysis), dan uji sobel. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh secara positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Manggis, sedangkan Preferensi jenis kelamin memiliki pengaruh secara negatif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruh positif terhadap fertilitas di Kecamatan Manggis

### Keywords:

Tingkat Pendidikan, Pendapatan Rumah Tangga, Preferensi Jenis Kelamin, Penggunaan Alat Kontrasepsi, Fertilitas

(\*) Corresponding Author: [putuadit265@gmail.com](mailto:putuadit265@gmail.com)

**How to Cite:** Suryadana, I. P. A., & Sudibia, I. K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Fertilitas Di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11177430>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Berdasarkan sensus penduduk (SP) pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia bertambah sebesar 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat. Laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat dapat menimbulkan berbagai masalah kependudukan.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu dari besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Hal itu ditimbulkan oleh tingginya perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dan kematian kasar. Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran dapat dilakukan melalui gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Walaupun demikian, terdapat beberapa faktor lain seperti pendapatan, latar belakang sosial dan budaya, kebijakan pemerintah, serta modernisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan.

**Tabel 1. Rasio Ibu Anak Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019-2021**

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
1	Jembrana	275.24	274.97	261.12
2	Tabanan	237.50	239.96	226.13
3	Badung	285.75	275.71	267.26
4	Gianyar	269.88	268.36	267.83
5	Klungkung	298.14	294.42	281.23
7	Bangli	307.74	305.19	299.26
7	Karangasem	323.19	320.73	305.75
8	Buleleng	308.55	306.41	302.04
9	Denpasar	271.50	269.74	258.73
10	Bali	283.03	280.19	271.06

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2022*

Rasio Ibu Anak (*Child Woman Rate/CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah 5 tahun di suatu wilayah pada suatu waktu dengan penduduk perempuan pada usia 15-49 tahun. Jumlah anak yang memiliki usia lima tahun ke bawah menggambarkan kelahiran dalam lima tahun sebelum pencacahan anak sebanyak jadi, berdasarkan tabel 1 Rasio Ibu Anak di Provinsi Bali pada tahun 2019 283,03 dan terus menurun hingga tahun 2021 menjadi sebesar 271,06 , sedangkan kabupaten/ kota dengan ratio ibu anak tertinggi di Provinsi Bali adalah Kabupaten Karangasem dengan ratio ibu anak pada tahun 2019 sebesar 323,19 tetapi mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi sebesar 305,75.

**Tabel 2. Indikator Angka Fertilitas Total (TFR) setiap wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2023**

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
1 Jembrana	1,99	1,98	1,96	1,95
2 Tabanan	1,97	1,95	1,94	1,93
3 Badung	1,95	1,94	1,93	1,93
4 Gianyar	1,97	1,95	1,95	1,94
5 Klungkung	2,10	2,08	2,06	2,05
6 Bangli	2,16	2,15	2,14	2,13
7 Karangasem	2,20	2,18	2,16	2,15
8 Buleleng	2,02	1,99	1,97	1,96
9 Kota Denpasar	1,92	1,91	1,91	1,91

Sumber : *BKKBN 2022*

*Total Fertility Rate* (TFR) merupakan perhitungan jumlah anak rata - rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya apabila perempuan tersebut mengikuti pola kelahiran pada saat TFR dihitung. Menurut table 2 kabupaten/kota di Provinsi Bali Kabupten Karangasem memiliki tingkat TFR paling tinggi dari tahun 2020 sampai 2023.

**Tabel 3. banyaknya peserta KB baru menurut metode kontrasepsi di kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2021**

Kabupaten/Kota	IUD	MOP	MOW	Kondom	Implan	Suntikan	Pil
Jembrana	368	277	0	49	499	1 519	40
Tabanan	735	292	0	141	175	1 417	289
Badung	1 359	154	3	198	204	2 287	450
Gianyar	1 174	581	0	160	76	1 137	416
Klungkung	274	124	0	19	190	327	42
Bangli	312	174	4	57	183	1 069	131
Karangasem	866	467	0	61	501	1 481	214
Buleleng	1 870	446	0	304	620	4 262	631
Denpasar	1 834	1 183	1	1 356	496	2 690	288
<b>Jumlah / Total :</b>	<b>8 792</b>	<b>3 698</b>	<b>8</b>	<b>2 345</b>	<b>2 944</b>	<b>16 189</b>	<b>2 501</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan banyaknya jumlah peserta pengguna KB baru menurut metode kontrasepsi di kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2021. Pada tahun 2021 ini peserta KB baru terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng dengan 8.133 peserta KB baru sedangkan Kabupaten Karangasem peserta KB baru hanya berjumlah 3.590 pasangan.

**Tabel 4. Jumlah PUS Menurut Kesertaan Ber-KB Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah PUS	Jumlah PUS Peserta KB	Jumlah PUS bukan peserta KB	Presentase PUS bukan Peserta KB (%)
1	Rendang	7.041	4.640	2.041	34
2	Sidemen	6.335	3.808	2.527	40
3	Manggis	8.050	3.706	4.344	54
4	Karangasem	16.861	8.893	7.968	47
5	Abang	14.503	8.806	5.697	39
6	Bebandem	9.096	5.139	3.957	44
7	Selat	7.190	4.469	2.721	38
8	Kubu	11.383	5.910	5.473	48
	<b>Total</b>	<b>80.459</b>	<b>45.371</b>	<b>35.088</b>	<b>44</b>

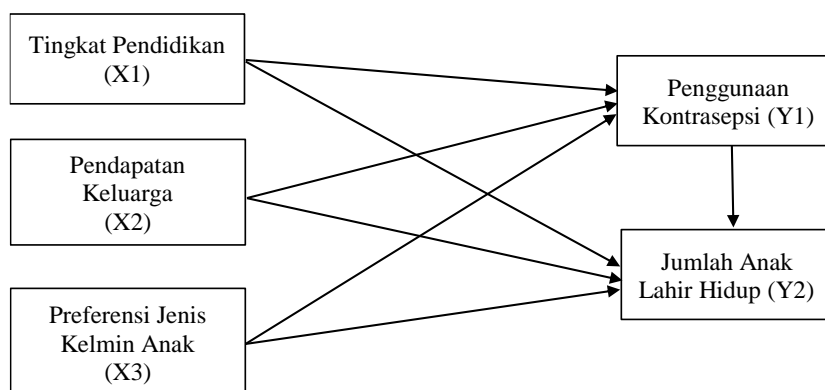
Sumber: PK Kecamatan Manggis 2021

Tabel 4 menunjukkan jumlah PUS menurut kesertaan ber-KB menurut kecamatan di Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem secara total memiliki jumlah pasangan usia subur sebanyak 80.459. PUS yang terdaftar menjadi peserta KB di Kabupaten Karangasem berjumlah 45.371 pasangan dan yang bukan peserta KB sebanyak 35.088 pasangan, dan presentase PUS bukan peserta KB terhadap jumlah PUS di Kabupaten Karangasem sebesar 44%. Kecamatan Manggis memiliki jumlah PUS sebanyak 8.050 pasangan dengan pasangan yang menggunakan KB berjumlah 3.706 pasangan dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 4.344 pasangan, walaupun Kecamatan Manggis bukan kecamatan dengan jumlah PUS terbanyak tetapi Kecamatan manggis memiliki persentase jumlah PUS bukan peserta KB terhadap jumlah PUS tertinggi di Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 54 persen.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka/numerik dan analisis statistik. Pada penelitian ini perempuan yang tergolong pasangan usia subur difokuskan sebagai obyek penelitian yang ditinjau dari variabel-variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, preferensi jenis kelamin, lama penggunaan kontrasepsi, dan jumlah anak yang dilahirkan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Manggis sebanyak 8.050 PUS. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 122. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling* dimana *purposive sampling* sebagai penentuan kriteria sample yang akan dipilih. Kriteria yang digunakan yaitu (1) perempuan Pasangan Usia Subur (PUS), (2) pada saat penelitian yang bersangkutan ada di tempat penelitian. Dan secara *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden di wawancara ditempat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian path analisis atau analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel yang ada pada penelitian ini.

Berikut kerangka konseptual penelitian:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristi Responden

Pada penelitian ini melibatkan sebanyak 122 wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertempat tinggal dan berdomisili Kabupaten Karangasem dengan perwakilan kecamatan yaitu Kecamatan Manggis. Tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh responden yaitu pada tingkat tamat SMA dengan jumlah responden sebanyak 57 responden atau sebesar 32,79 persen dan responden dengan tingkat pendidikan terendah adalah responden dengan tingkat pendidikan tamat SD memiliki responden sebanyak 4 responden atau sebesar 3,28 persen.

sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 5.000.000 - < Rp. 7.500.000 terdapat 48 responden

responden atau sebesar 39,34 persen dan Pendapatan rumah tangga dengan jumlah responden terendah adalah sebesar yaitu sebanyak Rp. 12.500.000 - < Rp. 15.000.000 terdapat 1 responden sebesar 0,82 persen. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menganggap jenis kelamin tidak mempengaruhi keinginan punya anak yaitu sebanyak 75 orang atau 61,48 persen, sedangkan responden yang menganggap jenis kelamin mempengaruhi keinginan punya anak dalam penelitian ini sebanyak 47 responden atau 38,52 persen.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi dengan rentang waktu 0 – 24 bulan yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 38 persen. Pada rentan waktu 97 – 120 bulan memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu hanya sebanyak 8 responden atau sebesar 6,56 persen. Sebanyak 45 responden memiliki jumlah anak lahir hidup sebanyak dua anak diikuti dengan 28 responden yang memiliki jumlah anak lahir hidup sebanyak tiga dan empat anak, sedangkan responden dengan jumlah anak sebanyak lima hanya sebanyak enam responden.

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan rumah tangga ( $X_2$ ), dan preferensi jenis kelamin anak ( $X_3$ ) terhadap lama pemakaian alat kontrasepsi ( $Y_1$ ) di Kecamatan Manggis.

**Tabel 5. Regresi pertama**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.506	11.809		-4.277	.000
	pendidikan	3.066	1.297	.215	2.364	.020
	pendapatan	1.197E-5	.000	.616	6.837	.000
	preferensi jenis kelamin	-5.334	4.794	-.061	-1.113	.268

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengaruh langsung Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi ( $Y_1$ ) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,215 dengan nilai probabilitas 0,020, berarti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  memiliki arti variabel pendidikan ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap lama pemakaian alat kontrasepsi ( $Y_1$ ). Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap lama penggunaan kontrasepsi yang memiliki arti bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang tempuh maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskara dan Marhaeni (2015) tentang “Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap lama penggunaan kontrasepsi. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Pranata dan Sudibia (2021) yang mengatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi. Selain dari itu hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larsson dan Stanfors (2014) yang menyatakan bahwa wanita dengan

pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan alat kontrasepsi lebih lama daripada perempuan yang memiliki pendidikan rendah.

Pengaruh langsung Pendapatan rumah tangga (X<sub>2</sub>) terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi (Y<sub>1</sub>) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,616 dengan nilai probabilitas 0,000, berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 memiliki arti bahwa tingkat pendapatan rumah tangga (X<sub>2</sub>) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap lama pemakaian kontrasepsi (Y<sub>1</sub>). Hal ini menunjukkan pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi yang memiliki arti bahwa semakin tingginya pendapatan rumah tangga maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puti dan Mustika (2023) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menikah Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Di Kota Denpasar”, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang secara positif signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini juga selaras dengan penelitian Apriani dan Karmini (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan dari variabel pendapatan keluarga terhadap variabel penggunaan alat kontrasepsi yang berlokasi di Desa Kesiman Kertalangu. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irani et al (2014) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah dapat berdampak negatif pada pemakaian alat kontrasepsi, salah satunya penyebabnya karena keterbatasan dalam mendapatkan akses pelayanan kontrasepsi.

Pengaruh langsung preferensi jenis kelamin (X<sub>3</sub>) di Kecamatan Manggis terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi (Y<sub>1</sub>) di Kecamatan Manggis dimana dengan nilai *standardized coefficient* sebesar -0,061 dengan nilai probabilitas 0,268, berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,268 > 0,05 memiliki arti bahwa preferensi jenis kelamin (X<sub>3</sub>) secara langsung berpengaruh secara tidak signifikan terhadap lama pemakaian alat kontrasepsi (Y<sub>1</sub>). Hal ini juga menunjukkan hubungan negatif preferensi jenis kelamin terhadap lama pemakaian alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Purnomo (2015) mengenai “Hubungan Budaya Patriarki dan Pemahaman Informasi KB dengan Kepesertaan Kontrasepsi”. Dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa istri nelayan yang tidak berbudaya patriarki lebih besar untuk ikut kontrasepsi dibandingkan dengan istri nelayan yang berbudaya patriarki.

2) Pengaruh pendidikan (X<sub>1</sub>), pendapatan rumah tangga (X<sub>2</sub>), preferensi jenis kelamin (X<sub>3</sub>), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (Y<sub>1</sub>) terhadap fertilitas (Y<sub>2</sub>) di Kecamatan Manggis.

**Tabel 6. Regresi Kedua**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.606	.336		16.670	.000
	pendidikan	-.131	.035	-.343	-3.711	.000
	pendapatan	-1.694E-7	.000	-.327	-3.091	.002
	preferensi	.033	.128	.014	.260	.795

	jenis kelamin					
	lama penggunaan kontrasepsi	-.006	.002	-.211	-2.308	.023

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengaruh langsung pendidikan (X1) terhadap tingkat fertilitas (Y2) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar -0,343 dengan nilai probabilitas 0,000, berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki arti variabel pendidikan (X1) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat fertilitas (Y2). Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Andiny (2018) mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas di Kabupaten Aceh Timur” yang menyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh secara negatif yang artinya semakin tinggi pendidikan maka akan menurunkan angka fertilitas. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Syakur (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka angka fertilitas akan semakin rendah. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian DeCicca dan Krashinsky (2022) tentang “*The Effect Of Education On Overall Fertility*” yang menyatakan bahwa pendidikan menekan distribusi kesuburan perempuan lebih cenderung memiliki setidaknya satu anak tetapi kecil kemungkinannya untuk memiliki banyak anak yang berarti Pendidikan berpengaruh negative terhadap fertilitas.

Pengaruh langsung pendapatan rumah tangga (X2) terhadap tingkat fertilitas (Y2) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar -0,327 dengan nilai probabilitas 0,02, berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  memiliki arti bahwa pendapatan rumah tangga (X1) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat fertilitas (Y2). Hal ini menunjukkan pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin lama juga seorang wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dkk (2021) tentang “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur” menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat fertilitas yang artinya semakin tinggi pendapatan maka angka fertilitas akan menurun. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) yang menjelaskan bahwa pendapatan memiliki hubungan secara negatif terhadap tingkat fertilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Imrey, et al (2021) tentang “*Socioeconomic status and fertility treatment outcomes in high-income countries: a review of the current literature*” yang menyatakan bahwa keluarga yang mempunyai pendapatan lebih tinggi akan menurunkan angka fertilitas karena orangtua akan lebih fokus pada kualitas anak dibandingkan dengan kuantitas anak.

Pengaruh langsung preferensi jenis kelamin (X3) terhadap tingkat fertilitas (Y2) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar 0,014 dengan nilai probabilitas 0,014, berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai

signifikansi sebesar  $0,795 > 0,05$  memiliki arti variabel status ketenagakerjaan (X3) secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat fertilitas (Y2). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2020) tentang “Determinasi Fertilitas: Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat” yang menyatakan bahwa anak laki-laki masih menjadi harta bagi suatu keluarga di Nusa Tenggara Barat, berbeda dengan anak perempuan yang masih dianggap sebagai beban keluarga. Oleh karenanya preferensi keluarga mendapatkan anak laki-laki masih sangat tinggi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya patriarki berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan. Budaya patriarki akan mempengaruhi pemikiran seseorang untuk memiliki seorang anak laki-laki.

Pengaruh langsung lama penggunaan kontrasepsi (Y1) terhadap tingkat fertilitas (Y2) di Kecamatan Manggis dengan nilai *standardized coefficient* sebesar  $-0,211$  dengan nilai probabilitas  $0,023$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  memiliki arti bahwa lama penggunaan kontrasepsi (Y1) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat fertilitas (Y2). Hal ini menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa wanita pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi lebih lama akan menurunkan angka. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Sudibia (2021) yang menyatakan bahwa lama penggunaan kontrasepsi berpengaruh secara negatif terhadap fertilitas yang memiliki arti semakin lama penggunaan kontrasepsi maka kelahiran akan cenderung rendah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisilla dan Rujiman (2023) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Pada Pekerja Wanita di Kota Medan (Kecamatan Medan Deli)” yang menjelaskan penggunaan kontrasepsi memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan yang artinya setiap peningkatan pemakaian kontrasepsi akan menyebabkan penurunan pada angka fertilitas. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singh et al (2020) menyatakan bahwa semakin lama wanita pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi maka akan menurunkan angka fertilitas.

### Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

**Tabel 7. Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel**

Hubungan antar variabel	Variabel mediasi	ab	Sab	Z	keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	-0,0453	0,2736	-0,655	Tidak memediasi
$X_2 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	-0,1299	0,0012	-2,9194	Memediasi
$X_3 \rightarrow Y_2$	$Y_1$	0,0012	1,0133	0,0126	Tidak memediasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Pendidikan (X1) terhadap variabel fertilitas (Y2) melalui variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (Y1) di Kecamatan Manggis. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar  $-0,16553$  yang lebih besar dari  $-1,96$  ( $-0,16553 > -1,96$ ) maka dari itu  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel Pendidikan terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Manggis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendidikan lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika



dibandingkan dengan pengaruh variabel pendidikan menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel pendapatan rumah tangga (X2) terhadap variabel fertilitas (Y2) melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi (Y1) di Kecamatan Manggis. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -2,91943128 yang lebih kecil dari -1,96 ( $-2,91943128 < -1,96$ ) maka dari itu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi mampu memediasi variabel pendapatan rumah tangga terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Manggis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lama penggunaan kontrasepsi secara tidak langsung mampu memediasi variabel pendapatan keluarga terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Manggis.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel preferensi jenis kelamin (X3) terhadap variabel fertilitas (Y2) melalui variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (Y1) di Kecamatan Manggis. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 0,0126631 yang lebih kecil dari 1,96 ( $0,0126631 < 1,96$ ) maka dari itu  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel lama penggunaan kontrasepsi tidak mampu memediasi variabel preferensi jenis kelamin terhadap variabel fertilitas di Kecamatan Manggis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel preferensi jenis kelamin akan lebih kuat apabila langsung menuju variabel fertilitas jika dibandingkan dengan pengaruh variabel preferensi jenis kelamin menuju variabel fertilitas melalui variabel lama penggunaan kontrasepsi.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Tingginya angka kelahiran secara langsung dapat mempengaruhi kondisi demografi, meningkatnya jumlah kelahiran akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi semakin tinggi dan semakin padat. Menurunkan tingginya jumlah fertilitas disuatu daerah dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti penggunaan kontrasepsi menjadi cara yang ampuh dalam menurunkan angka fertilitas.

Dalam penelitian ini pendapatan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan semakin tingginya pendapatan maka akan mengubah aspirasi orang tua terhadap anak, orang tua ingin memiliki kualitas anak yang lebih baik sehingga biaya untuk membesarkan anak pun juga akan tinggi maka dari itu fertilitas akan menurun.

Dalam penelitian ini pendidikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan semakin tingginya pendidikan maka meningkatkan kesadaran wanita akan kualitas anaknya dibandingkan kuantitas anaknya. Wanita dengan pendidikan tinggi akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terhadap kualitas dan masa depan anaknya.

Pada penelitian ini status ketenagakerjaan memiliki pengaruh secara negatif terhadap fertilitas. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur dengan status bekerja akan lebih fokus pada karir yang dia miliki dan memiliki waktu yang lebih sedikit dalam mengurus rumah tangga di bandingkan dengan wanita pasangan usia subur yang berstatus tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga angka fertilitas pada wanita pasangan usia subur yang berstatus bekerja akan menurunkan angka fertilitas.

Jumlah anak dalam keluarga juga tidak lepas dari adanya dukungan suami, suami sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab dalam menentukan jumlah

anak dalam keluarga sehingga dukungan suami menjadi salah satu faktor internal dalam mempengaruhi seorang istri dalam menentukan jumlah anak. Hal ini memberikan implikasi bahwa keterlibatan suami dalam menentukan jumlah anak sangat diperlukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Pendidikan memiliki pengaruh secara positif terhadap lama penggunaan kontrasepsi dan pengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Manggis.
- 2) Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh secara positif terhadap lama penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruh negatif terhadap fertilitas di Kecamatan Manggis.
- 3) Preferensi jenis kelamin memiliki pengaruh secara negatif terhadap lama penggunaan kontrasepsi dan pengaruh positif terhadap fertilitas di Kecamatan Manggis.
- 4) Lama penggunaan kontrasepsi memediasi pendapatan terhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Manggis dan lama penggunaan kontrasepsi tidak memediasi Pendidikan dan preferensi jenis kelamin terhadap tingkat fertilitas.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan pendistribusian alat kontrasepsi gratis terhadap masyarakat terutama yang memiliki pendapatan rendah sehingga angka fertilitas dapat terkendali dengan baik.
- 2) Bagi pasangan usia subur (PUS) yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi karena efek samping agar beralih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai efektivitas lebih tinggi dan minim efek samping.

Bagi pasangan usia subur (PUS) agar lebih meminimalisir pemilihan salah satu jenis kelamin anak yang bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran ataupun jumlah kelahiran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti program keluarga berencana dan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai

### **REFERENSI**

- Apriani, A.A.R.I., & Karmini, N.L. (2021) Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Probabilitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Kesiman Kertalangu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5 (6) hal. 2283-2312
- Azizah, V.T. (2020). Faktor Ekonomi dan Sosial Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Pekerja Sektor Informal di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 8 (2)
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Karangasem Tahun 2021*. BPS Kabupaten Karangasem
- Badan Pusat Statistik.(2022). *Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem*

2022. BPS Kabupaten Karanasem.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Rasio Ibu Anak Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota 2019-2021*. BPS Provinsi Bali.
- DeCicca, P., & Krashinsky, H. (2022). The Effect Of Education On Overall Fertility. *Journal of Population Economics*. Volume 36, pages 471–503
- Imrey,R., Ghosh,S.,Narvekar,N., Vigneswaran,K., Wang,Y.,& Savvas,M.(2021). Socioeconomic status and fertility treatment outcomes in high-income countries: a review of the current literature. *Human Fertility*. VOL. 26, NO. 1, 27–37.
- Irani, L., Speizer, Ilene S., & Fotso, C.-J. (2014). Relationship Characteristics and Contraceptive Use Among Couples in Urban Kenya. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 40(1), 11–21.
- Hanum, N., Andiny, P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 9 (2) hal. 160 – 170.
- Larson, C., & Stanfors, M. (2014). Women’s Education, Empowerment, and Contraceptive Use in Sub-Saharan Africa: Finding From Recent Demographic and Health Surveys. *Africans population Studies*. Vol. 28, No. 2, 1022-1034.
- Prisilla, T.D.M., Rujiman. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas Pada Pekerja Wanita di Kota Medan (Kecamatan Medan Deli). *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. 6 (1) hal. 201 – 204
- Puti, K.N.A., & Mustika, M.D.S. (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menikah Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12 (1) hal. 38-49
- Purnomo, W., & Herawati, K. (2015). Hubungan Budaya Patriarki dan Pemahaman Informasi KB dengan Kepesertaan Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 4 (2), hal. 162-171
- Pranata, I.G.B.A., & Sudibia, I.K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Tingkat Fertilitas di Denpasar Barat. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10 (2) hal. 451-898
- Rahman, A., & Syakur, R.M. (2018). Menelusur Determinan Tingkat Fertilitas. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*. 5 (2) hal. 57-77
- Saskara, I.A.G.D., & Marhaeni, A.A.I.N. (2015). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (2) hal. 155-161
- Singh, L. M., Prinja, S., Rai, P., Siddhanta, A., Singh, A. K., Sharma, A., Sharma, V., Rana, S. K., Muneeza, K. F., & Srivastava, A. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use and Unmet Need for Family Planning among the Urban Poor. *Open Journal of Social Sciences*, 8, 451–473.
- Sugiarto, M.B, Muslihatinningsih F, & Lestari, EK. (2021). pengaruh Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*. 5 (2) hal. 18-31
- Yusuf, H. W. (2020). Determinasi Fertilitas: Studi Kasus di Nusa Tenggara Barat *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1 (4), hal. 227-241.